

**KEMAMPUAN MEMAHAMI KURIKULUM 2013 PADA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEJARAH SMA DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2017-2018**

**THE COMPREHENSION TOWARDS 2013 CURRICULUM DURING TEACHER DISCUSSION/MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) FOR HISTORY SUBJECT IN MAGELANG REGENCY FOR THE 2017-2018 ACADEMIC YEAR**

Oleh: Bangkit Bela Persada dan Dr. Zulkarnain, M.Pd, UNY

[Bangkidpersada1@gmail.com](mailto:Bangkidpersada1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah SMA di kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kemampuan guru sejarah dalam memahami konsep kurikulum 2013 dalam musyawarah guru mata pelajaran sejarah, guru sudah memahami konsep kurikulum 2013, yaitu siswa harus lebih aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. 2) Hambatan penerapan kurikulum 2013 dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah SMA di Kabupaten Magelang, guru MGMP sudah dapat mengatasi hambatan dan masalah yang ada didalam kelas dengan mengadakan pertemuan guru MGMP di Kabupaten Magelang. 3) Implementasi kurikulum 2013 oleh para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah Kabupaten Magelang terhadap para siswa di sekolah yaitu guru sudah bisa mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada ataupun bisa membuat media pembelajaran selain siswa juga dituntut harus lebih aktif dibandingkan dengan guru.

**Kata kunci:** *kemampuan Guru Sejarah, Kurikulum 2013*

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the teacher's understanding of the 2013 curriculum in the high school history teacher subject (MGMP) in Magelang regency. This research uses descriptive qualitative method. The findings of this research show that 1) In terms of the comprehension among teachers teaching History subject towards the 2013 Curriculum during the MGMP, teachers have well understood the concept of the 2013 Curriculum in which students are encouraged to be more active while teachers act as facilitator, 2) in terms of the challenges of the implementation of the 2013 Curriculum during the MGMP for History subject at the Senior High School level in Magelang Regency, teachers have been able to overcome challenges and problems from class by organizing teachers meeting (MGMP) in Magelang Regency, 3) in terms of the implementation of the 2013 Curriculum by teachers affiliated to MGMP for History subject in Magelang Regency to their students in schools, teachers have been able to develop the existing learning media or develop the new ones, in addition students are encouraged to be more active compared to the teachers.*

**Keywords :** *History Teachers' Comprehension, Curriculum 2013*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia berulang kali melakukan perubahan kurikulum dalam sistem pendidikannya, perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menuju hal yang lebih baik. Maryaeni (2014: 5) menyatakan bahwa perubahan sistem pendidikan bukan berarti kurikulum sebelumnya dirasa kurang baik tetapi pergantian tersebut dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 dirasa masih sangat tiba-tiba. Sejak beredarnya isu mengenai pergantian kurikulum, tidak lama setelah itu kebijakan sistem pendidikan diubah menjadi sistem Kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pentingnya memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan scientific yang didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menyajikan atau

mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum bagi para guru dengan mata pelajaran sejenis untuk saling berkomunikasi, bertukar pikiran, yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui guru di lapangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang telah dibentuk untuk membantu para guru berdiskusi atau hanya sekedar bertukar berbagai informasi sesuai dengan bidangnya masing-masing juga masih dianggap kurang memadai untuk mampu memahami permasalahan perubahan kurikulum tersebut.

Permasalahan utamanya adalah dengan perubahan kurikulum yang dirasa sangat cepat tersebut guru belum tentu memahami bagaimana proses pembelajaran sebenarnya dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengkaji

mengenai “Kemampuan Memahami Kurikulum 2013 pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017-2018” yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai berbagai perkembangan dalam sistem pendidikan Indonesia khususnya terkait dengan Kurikulum 2013.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Lokasi penelitian Kemampuan Memahami Kurikulum 2013 pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Magelang tahun ajaran 2017-2018 ini berlokasi di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dengan berbagai pertimbangan peneliti. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat dikatakan cukup banyak dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Kabupaten Magelang memiliki 36 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdiri dari 11 sekolah berstatus negeri dan 25 berstatus swasta. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di

MGMP Kabupaten Magelang, peneliti mengambil sekolah di SMA N 1 Muntilan selaku ketua MGMP dan SMA tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sepenuhnya, sedangkan SMA N 1 Salaman dan SMA N 1 Candimulyo belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, dapat dilihat dari cara mengajar guru tersebut.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. SMAN 1 Muntilan**

SMA N 1 Muntilan terletak di Jalan Ngadiretno, No.1, Tamanagung, Muntilan, Kabupaten Magelang.

#### **2. SMA N 1 Salaman**

SMA N 1 Salaman terletak di Jalan Raya Magelang-Purworejo Km.16 Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

#### **3. SMA N 1 CANDIMULYO**

Lokasi Penelitian yang ketiga yaitu di SMA N 1 Candimulyo yang terletak di Jalan Candimulyo km. 4 Magelang, Surojoyo, Kec. Candimulyo. Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah.

## B. Pembahasan

### 1. Konsep kurikulum 2013 menurut para anggota MGMP sejarah di Kabupaten Magelang

Guru SMA N 1 Muntilan mengatakan bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian laporan belajar pada kurikulum 2013 ditulis berdasarkan Interval serta dihapuskannya sistem *ranking*. Hal ini dilakukan untuk meredakan persaingan antar siswa. Penilaian pada rapor kurikulum 2013 dibagi kedalam 3 kolom yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setiap kolom nilai (pengetahuan dan keterampilan) dibagi lagi menjadi 2

kolom yaitu kolom angka dan kolom huruf, setiap kolom diisi menggunakan nilai interval. contoh Interval-interval tersebut adalah sebagai berikut :

Angka	Huruf
1.00-1.33	D
1.34-1.66	C-
1.67-2.00	C-
2.01-2.33	C+
2.34-2.66	B-
2.67-3.00	B
3.01-3.33	B+
3.34-3.66	A-
3.67-4.00	A

Guru Sejarah SMA negeri 1 Salaman mengatakan bahwa Konsep kurikulum 2013 lebih menekankan pada siswa yang dituntut aktif dalam belajar, mencari sumber dalam memecah materi-materi yang telah diberikan oleh guru, artinya siswa memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap proses pendidikan (apa, bagaimana, dan mengapa) yang memadai. Dalam pembelajaran misalnya, siswa diharapkan memahami secara bermakna fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, model, ide, dan hubungan antar ide tersebut; dan alasan yang mendasarinya, serta menggunakan ide

itu untuk menjelaskan dan memprediksi proses-proses berikutnya.

kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak 2013, menurut pendapat beliau mengenai KTSP 2006 dan kurikulum 2013 ada beberapa perbedaan dari sisi positif dan negatif. Adanya perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 berdampak positif hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam proses pembelajaran sejarah di ruang kelas. Dampak negatif dari kurikulum 2013 belum siapnya pihak sekolah dalam sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dikelas, misalnya jaringan internet sekolah yang kurang stabil, tidak meratanya alat komunikasi yang digunakan oleh pihak siswa dalam mengakses informasi tentang materi.

Guru sejarah SMA Negeri 1 Candimulyo mengatakan bahwa konsep kurikulum 2013 merupakan literasi, pendidikan karakter, dan bisa menerapkan 4c : Creative, Critis, Comunicative, Colaborative, semuanya terintegrasi dalam RPP. Konsep penilaian kurikulum 2013 membuat guru bingung dikarenakan penilaian dalam kurikulum 2013 sangat banyak,

penilaian-penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan, dalam penilaiaan-penilaian tersebut terbagi lagi menjadi beberapa macam penilaian.

Guru sejarah SMA Negeri 1 Candimulyo menjelaskan mengenai konsep kurikulum 2013 sudah cukup bagus, namun dalam pelaksanaan dilapangan sering kali tidak sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan oleh pemerintah, karena pada dasarnya kemampuan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga harus serba ekstra dalam memilih media belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang di ingi kan atau sesuai standar kompetensi yang berlaku.

Setelah melakukan wawancara dengan 3 narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua guru sudah paham mengenai konsep kurikulum 2013 meskipun di lapangan menemui adanya kendala. konsep kurikulum 2013 menekankan siswa agar lebih aktif dalam berbagai hal, misalnya dalam mencari sumber atau materi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator tugasnya mengarahkan siswa

agar siswa mampu memahami materi-materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pentingnya memperkuat proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan scientific, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Ketua MGMP sejarah menilai bahwa guru-guru sejarah yang tergabung dalam MGMP sebagian besar sudah memahami tentang kurikulum 2013 baik dari segi penilaian, ketrampilan dan sikap yang dibuktikan dengan guru sudah menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester dan semester. Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif siswa

diberikan keleluasaan dalam melakukan pembelajaran di ruang kelas, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dampak negatif yang didapat yaitu kurangnya sarana dan prasana dari sekolah dan sulitnya guru untuk membuat sebuah penilaian untuk siswa dikarenakan setiap kompetensi dasar (KD) memiliki penilaian masing-masing. Guru dituntut memiliki empat kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Kompetensi guru memegang peranan penting dalam menentukan sukses-tidaknya implementasi sebuah kurikulum. Apapun konsepnya, apapun buku teks yang dijadikan rujukan, semuanya tetap saja bergantung pada aspek proses yang dilakukan guru tersebut di dalam kelas.

## **2. Hambatan penerapan kurikulum 2013 dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah SMA Kabupaten Magelang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada ketua MGMP guru sejarah di SMA N 1 Muntilan, terdapat hambatan yang menjadi penghambat proses implementasi kurikulum 2013. Siswa

yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda menjadikan penghambat implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengimplementasikan siswa dituntut untuk kreatif, aktif, dan inovatif, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih hal ini tidak menjadi masalah, tetapi siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan menjadi penghambat proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

SMA N 1 Salaman, peneliti memperoleh data baik dari wawancara mendasar maupun mendalam dan observasi, ditemukan beberapa hambatan dan kendala, antara lain sebagai berikut;

Kendala dan hambatan kurikulum 2013 menurut guru sejarah SMA negeri 1 Salaman salah satunya bahan ajar yang merupakan segala bentuk sumber belajar yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang berbentuk buku, misal buku paket karena buku paket yang digunakan bukan dari pemerintah langsung melainkan buku dari penerbit lain, hal ini di karenakan perbedaan jumlah siswa yang banyak dengan

ketersediaan buku yang terbatas, dengan keterbatasan tersebut siswa terhambat dalam proses belajar mengajar di kelas. Solusi yang dilakukan oleh guru terutama guru sejarah, biasanya siswa disuruh mencari informasi melalui internet pribadi masing-masing melalui handphone yang dimiliki, dengan demikian siswa dapat mendapatkan informasi-informasi yang ingin dicari dan diberikan oleh guru.

Kendala dan hambatan kurikulum 2013 pada SMA N 1 Candimulyo yaitu lokasinya jauh dari kota sehingga kurang mendukung dalam jaringan internet, fasilitas kurang memenuhi, media pembelajaran yang masih kurang memadai, contohnya peta sejarah, kemudian dalam penyampaian materi ada beberapa siswa yang hanya memiliki kemampuan lewat tulisan, namun kurang dalam penyampaian mempresentasikan sebuah diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan teman. Siswa dalam mencari sumber-sumber pembahasan terutama sumber dari internet, siswa kurang mengalisis maupun mencermati apa yang mereka temukan di sumber internet, melainkan siswa langsung mengutip dari sumber

tersebut. Guru mengarahkan siswa berdiskusi sesama teman di ruang kelas, setelah mereka berdiskusi guru memberikan arahan kepada siswa terhadap masalah masalah yang belum terpecahkan. Alasan membiarkan mereka untuk berdiskusi karena mereka memiliki keterbukaan antar teman.

Guru SMA Negeri 1 Candimulyo berpendapat dengan adanya MGMP di Kabupaten Magelang sangat bermanfaat dikarenakan merupakan forum untuk sharing, bertukar pendapat mengenai materi-materi, misalnya dalam sekolah ada kendala kemudian dapat bertukar pendapat bagaimana yang terbaik untuk menyampaikan semua materi dengan model pembelajaran lain. Media untuk mereka bersosialisasi melalui grup media sosial yaitu melalui Whatsapp , perkumpulan MGMP biasanya dilaksanakan pada hari kamis, pertemuan MGMP dilaksanakan selama 5 – 6 kali dalam satu semester.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa ketua MGMP sejarah dapat menilai anggota MGMP sejarah sudah memahami mengenai kurikulum 2013, dilihat dari kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran,

bisa mengatasi kendala dalam kelas, serta aktif dalam diskusi forum MGMP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru sejarah yang tergabung dalam MGMP di kabupaten magelang sudah dapat atau sudah bisa mengatasi hambatan hambatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, yaitu dengan cara melakukan pertemuan 5-6 kali dalam satu semester atau bisa juga dengan pertemuan setiap satu minggu kali, apabila terdapat kendala dan hambatan yang sangat berat bagi guru.

### **3. Hasil yang diperoleh dari proses implementasi kurikulum 2013 oleh para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah Kabupaten Magelang terhadap para siswa di sekolah.**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua MGMP guru sejarah di SMA N Muntilan diperoleh sebagai berikut, “ partisipasi saya dalam usaha menghadapi implementasi kurikulum 2013, yang pertama saya mengadakan workshop mengenai

kurikulum 2013, kedua, saya mengikuti berbagai pelatihan yang intinya menembah informasi pengetahuan tentang kurikulum 2013. Dengan demikian ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013 semakin bertambah dan berkembang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA N 1 salaman berpendapat dengan mengimplementasikan kurikulum 2013, guru dan tenaga kependidikan di sekolah harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang handal agar mampu bersaing di masa depan. Guru sebagai pendidik bersama tenaga kependidikan di sekolah dituntut untuk mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengembangkan kecakapan dalam proses pembelajarannya.

Proses pengimplementasian kurikulum 2013 belum sepenuhnya merata di kabupaten magelang, dikarenakan ada beberapa sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum tersebut. Sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakan kurikulum 2013 dapat dilihat dari metode mngajar guru dan media pembelajaran yang

digunakannya. Guru harus inovatif dalam hal membuat media pembelajaran yang ingin digunakan agar siswa lebih aktif dan senang dalam belajar, sebagai contoh dengan menggunakan kuis teka-teki kemudian pertemuan selanjutnya dengan metode jigsaw dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Candimulyo, beliau menjelaskan bahwa hasil positif implementasi kurikulum 2013 yaitu siswa lebih kreatif dan aktif, dalam artian siswa harus bisa mencari materi atau refrensi yang belum didapatkan dari guru itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari dua narasumber diatas bahwa.hal-hal positif dalam implementasi kurikulum 2013 bagi guru MGMP yaitu guru harus bisa membuat inovasi media pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas dan guru juga harus bisa membawa siswa agar lebih aktif dalam berpendapat dan berdiskusi. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan

untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksimal jika semua faktor elemen pendukung dapat berjalan dengan baik serta partisipasi semua pihak untuk mencari solusi atas hambatan yang ada.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar, mencari sumber, memecahkan materi-materi yang telah diberikan oleh guru juga untuk pengembangan karakter kepada siswa. Tujuannya untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif untuk mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adanya beberapa faktor

yang menghambat kelancaran pembelajaran kurikulum 2013, misalnya pemerintah pada daerah tersebut hanya menyediakan beberapa buku paket saja, sehingga dalam hal ini menyebabkan keterbatasan bahan ajar, selain itu kurangnya sarana dan pra sarana. Dengan adanya MGMP di Kabupaten Magelang sangat bermanfaat dikarenakan merupakan forum untuk sharing, bertukar pendapat mengenai materi-materi, misalnya dalam sekolah ada kendala kemudian dapat bertukar pendapat bagaimana yang terbaik untuk menyampaikan semua materi dengan model pembelajaran lain sehingga guru dapat memahami mengenai kurikulum 2013.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Sekolah**

Peningkatan sarana penunjang pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas lebih ditingkatkan lagi untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **2. Bagi Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat menghindari kendala dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk guru sejarah harus bisa mempunyai banyak kreativitas dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah mendalami materi waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

### 3. Bagi Siswa

Siswa bisa menemukan hal yang menarik dari setiap pembelajaran tidak hanya sejarah. Siswa harus menyiapkan diri dalam setiap pembelajaran di sekolah, sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Drs. H. M. Arif Idris (2013). *PEMBERDAYAAN MGMP Menuju Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Gulo, W. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamil Supprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasmadi, Hartono. (1996). *Model-Model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lincoln, N.K. (2000). *Handbook of Qualitative Research*. California: Teller Road Thousand Oaks.
- Maryaeni, R. S. (2014). *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran pada kurikulum 2013*.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sinambela, P. N. (2013). "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *Majalah/Jurnal Generasi kampus volume 6, nomor 2*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi*

*Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta Pres

Usman, Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Uslihan, A. (2006). "Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA". *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*.  
Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
Widja, I Gde. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD.  
Yamin, M. (2012). *Panduan Manajemen Mata Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Pres

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Reviewer



Dr. Zukarnain, M. Pd.,  
NIP. 19740809 200812 1 001

